

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasien yang tidak patuh terhadap rehabilitasi program menjadi masalah untuk tenaga kesehatan, khususnya fisioterapis. Dimana sekitar 50% pasien stroke yang patuh mengikuti program rehabilitasi, hal itu disebabkan oleh durasi rehabilitasi yang cukup panjang sehingga menimbulkan rasa jenuh dan menurunkan motivasi pasien untuk melanjutkan terapi (Fauzia et al., 2022; Nadila et al., 2021). Hal tersebut ditunjukkan melalui penelitian Odetunde et al., (2024) yang menyatakan mayoritas penderita SSV (*Stroke Survivors*) tidak mematuhi HEPs (*Home Exercise Programs*), dengan 43 dari 66 responden (65,2%) teridentifikasi sebagai *non-adherent*. Pada hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian oleh (Okezue et al., 2019) yang mengungkapkan dari 139 pasien, 105 (75.5%) tidak mematuhi program latihan di rumah (HEPs), sementara 34 (24.5%) menunjukkan kepatuhan.

Kepatuhan merupakan aspek penting dalam program fisioterapi, terutama terapi latihan bagi pasien, kepatuhan ini sangat berperan dalam menentukan keberhasilan hasil terapi yang telah dirancang oleh fisioterapis (Rahman et al., 2021). Pentingnya kepatuhan pasien dalam menjalankan latihan fisioterapi di rumah didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan pasien yang patuh dapat mengalami peningkatan fungsi motorik, kekuatan otot, dan percepatan pemulihan, terutama pada pasien dengan gangguan neuromuskuloskeletal seperti pasca stroke, dimana pasien

yang konsisten menjalani latihan di rumah juga terbukti dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup (H. Akbar et al., 2024; Kasma et al., 2021; Setiawan & Barkah, 2022). Oleh karena itu, program rehabilitasi berbasis rumah menjadi alternatif yang efektif dan efisien dalam proses pemulihan pasien.

Program latihan di rumah merupakan jenis latihan yang bisa dikerjakan secara mandiri di area rumah atau di bawah pengawasan orang lain, dengan tujuan mencapai hasil terapi yang maksimal (Silva et al., 2018). Program ini dinilai efektif karena dapat mengurangi biaya seperti transportasi dan tidak memerlukan peralatan khusus (Suzuki et al., 2019). Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalankan latihan secara rutin di rumah. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ini beragam dan dapat dikategorikan menjadi pemungkin, penguat, dan predisposisi (Kasma et al., 2021).

Predisposisi dalam program latihan meliputi aspek seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, dan status sosial ekonomi; pemungkin mencakup fasilitas kesehatan, transportasi, biaya, dan jarak; sedangkan penguat berasal dari pemuka agama, sikap dan perilaku figur masyarakat serta tenaga kesehatan (Kasma et al., 2021). Selain itu, keyakinan pasien mengenai kondisi kesehatannya berdasarkan pengalaman pribadi dan informasi yang diterima berperan penting sebagai faktor langsung yang memengaruhi kepatuhan dalam menjalani rehabilitasi yang ditentukan oleh tenaga kesehatan atau fisioterapis (Argent et al., 2018). Salah satu aspek

penting yang diduga memengaruhi kepatuhan adalah komunikasi terapeutik.

Komunikasi terapeutik adalah bentuk komunikasi interpersonal terjalin antara pasien dengan tenaga kesehatan yang bertujuan memberikan pengertian agar saling memahami (Devi et al., 2022). Dalam praktik fisioterapi, kemampuan membangun hubungan komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien menjadi salah satu kunci keberhasilan terapi (Chairul, 2021). Fisioterapis berupaya mengembangkan strategi komunikasi terapeutik yang efektif untuk menciptakan respons positif dari pasien, seperti kepuasan, rasa aman, dan kepercayaan diri (Mantika et al., 2023). Dengan demikian, komunikasi terapeutik menjadi fondasi hubungan terapeutik yang mendukung keberhasilan program terapi, termasuk latihan di rumah (Sarfika et al., 2020).

Namun, masih ditemukan kendala dalam komunikasi, salah satunya adalah kelemahan dalam berkomunikasi. Banyak tenaga medis yang kurang ramah dan tidak memberikan informasi lengkap yang dibutuhkan pasien, sehingga menjadi masalah umum dalam komunikasi terapeutik (Suwarni & Mariyana, 2023). Studi oleh Prasetyo Kusumo (2017) menyatakan bahwa lebih dari 50% pasien pelayanan non-inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta memperlihatkan tingkat ketidakpuasan pada komunikasi terapeutik yang diberikan para tenaga kesehatan. Pada penelitian Mongi (2020) juga menemukan bahwa hampir setengah dari responden (47,6%) menilai komunikasi terapeutik dari tenaga kesehatan masih kurang baik, dan 66,7% menyatakan ketidakpuasan. Kualitas komunikasi yang kurang

optimal ini menghambat hubungan terapeutik dan memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani latihan di rumah (I. P. K. Putra & Handoko, 2025).

Sebaliknya, komunikasi yang baik antara pasien dengan tenaga kesehatan dapat memotivasi pasien untuk melakukan latihan di rumah secara rutin (Rinaldi & Marsali, 2019). Wiranti et al., (2024) menekankan pentingnya menerapkan komunikasi yang baik tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memberikan pemahaman lebih baik tentang program latihan, mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi pasien, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan pada home program exercise. Oleh karena itu, komunikasi terapeutik berperan penting dalam proses identifikasi serta menyelesaikan permasalahan pasien terutama dalam meningkatkan keinginan pasien untuk patuh dalam menjalani program latihan di rumah (Pujiastuti et al., 2022)

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 3 praktik mandiri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang didapatkan hasil bahwa setiap pasien yang melakukan terapi akan diberikan *home program exercise*, tetapi belum semuanya menjalankannya dengan konsisten. Setelah melakukan wawancara secara singkat yang dilakukan bersama terapis, ditemukan bahwa sebagian pasien mengalami kesulitan dalam mempertahankan kepatuhan terhadap *home program exercise* yang telah diberikan oleh fisioterapis. Hasil observasi tersebut selaras dengan penelitian (H. Akbar et al., 2024; Astuti, 2021; Irawan et al., 2024) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala pasien untuk tidak melakukan latihan tersebut antara lain kurangnya pemahaman

pasien terhadap pentingnya latihan di rumah, keterbatasan waktu, motivasi yang menurun, serta kurangnya komunikasi dan dukungan yang diberikan oleh fisioterapis dalam memberikan edukasi dan *follow-up* terhadap program latihan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam aspek komunikasi terapeutik antara fisioterapis dengan pasien, yang diduga berpengaruh kepada kepatuhan pasien dalam menjalani *home program exercise* di wilayah tersebut (Rinaldi & Marsali, 2019).

Komunikasi dalam profesi fisioterapis menjadi peran penting karena menjadi sebuah alat untuk menjalankan dan melaksanakan proses penyembuhan (Rahmadi, 2019). Dengan hal ini, diduga terdapat korelasi antara komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan menjalani latihan di rumah. Penelitian tentang hubungan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan menjalani latihan di rumah dirasa penting untuk dilakukan. Dengan meningkatkan komunikasi terapeutik antara fisioterapi dengan pasien akan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani latihan dirumah. Dengan demikian, peneliti berminat untuk meneliti mengenai hubungan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan menjalani latihan dirumah pada pasien fisioterapi praktik mandiri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan menjalani latihan dirumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan menjalani latihan di rumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan komunikasi terapeutik oleh fisioterapis pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani latihan di rumah.
- c. Menganalisis hubungan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan menjalani latihan di rumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan studi yang dilakukan memiliki hasil yang mampu bermanfaat untuk :

1. Peneliti

Penelitian ini dapat dipakai sebagai media atau wadah untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta dapat meningkatkan kapabilitas dan melatih peneliti dalam bidang penulisan ilmiah mengenai hubungan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan

menjalani latihan di rumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini memberikan informasi mengenai hasil analisis hubungan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan menjalani latihan dirumah pada pasien fisioterapi sehingga dapat menambah sumber ilmu pengetahuan dan informasi dalam dunia pendidikan.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya terutama mengenai hubungan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan menjalani latihan dirumah pada pasien fisioterapi.

4. Fisioterapi

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan komunikasi terapeutik antara fisioterapis dengan pasien yang nantinya dapat meningkatkan keinginan pasien untuk melakukan latihan di rumah sesuai dengan yang di perintahkan atau dijadwalkan oleh fisioterapi serta sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan fisioterapi terutama dalam bidang komunikasi.

5. Responden

Melalui penelitian ini, diharapkan wawasan dan pengetahuan responden mengenai komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh fisioterapis serta hubungannya terhadap kepatuhan menjalani latihan

dirumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang semakin meningkat.

6. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang kesehatan serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat serta menjadi referensi terkait kepatuhan menjalani latihan dirumah dan pembaca dapat mengetahui hubungan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan menjalani latihan dirumah pada pasien fisioterapi di praktik mandiri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.



E. Keaslian Penelitian

Studi tentang hubungan komunikasi terapeutik kepatuhan terhadap menjalani latihan di rumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang belum pernah dilakukan, maka peneliti belum menemukan penelitian yang serupa. Studi sebelumnya mencakup :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Rafli & Simamora, (2022)	Hubungan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Karang Satria Tahun 2022	Desain : Observasional Analitik, kuantitatif dengan jenis penelitian <i>analitik crosssectional</i> . Sampel :159 orang Instrumen : Lembar kuesioner, jenis simple random sampling Lokasi : Puskesmas Karang Satria Kabupaten Bekasi Variabel Independen : Komunikasi Terapeutik	Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik yang diterapkan oleh perawat dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Karang Satria tahun 2022	Dengan menggunakan variabel dependen kepatuhan latihan di rumah dengan menggunakan kuesioner EARS, fokus dari penelitian selanjutnya ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi terapeutik berkorelasi terhadap kepatuhan menjalani latihan dirumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

			<p>Variabel Dependen : Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi</p> <p>Analisis Data : Analisa penelitian di lakukan dengan cara bivariat dan univariat menggunakan uji statistic <i>chi square</i> (uji <i>Fisher's Exact Test</i>)</p>		
2	(Okezue et al., 2019)	<i>Adherence to Home Exercise Pro-grammes and its Associated Factors among Patients Receiving Physiotherapy</i>	<p>Desain : Menggunakan desain cross-sectional</p> <p>Sampel : Sebanyak 139 pasien dengan usia antara 16 hingga 75 tahun</p> <p>Instrumen : Menggunakan kuesioner berupa self-report questionnaires</p> <p>Variabel Independen : <i>Associated Factors</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 139 pasien, 105 (75.5%) tidak mematuhi program latihan di rumah (HEPs), sementara 34 (24.5%) menunjukkan kepatuhan. Adherence terhadap HEPs memiliki asosiasi signifikan dengan usia, jenis kelamin, dan status pendidikan (p=0.048). Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepatuhan HEP dan faktor-faktor seperti</p>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>Associated Factors</i> sebagai variabel independen. Sedangkan di penelitian selanjutnya variabel independen berupa komunikasi terapeutik. Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi faktor faktor yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan latihan di rumah. Sedangkan, fokus dari penelitian selanjutnya ialah untuk mengetahui</p>

			<p>Variabel Dependen : <i>Adherence to Home Exercise Pro-grammes</i></p> <p>Analisis Data : Analisa penelitian menggunakan deskriptif dengan uji <i>chi square</i></p>	<p>kelelahan, lupa, rasa sakit, anggapan bahwa latihan berbahaya, persepsi bahwa latihan kurang bermanfaat, dan kebutuhan akan bantuan fisik. Sebaliknya, dukungan dari keluarga atau teman memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepatuhan HEP ($p=0.038$).</p>	<p>bagaimana komunikasi terapeutik berkorelasi terhadap kepatuhan menjalani latihan dirumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.</p>
3	Devika et al., (2024)	<p>Hubungan Komunikasi Terapeutik Fisioterapis Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Instalasi Rehabilitasi Medik Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun</p>	<p>Desain : Menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan berbasis survei</p> <p>Sampel : 70 responden berdasarkan kriteria</p> <p>Instrumen : Kuesioner komunikasi terapeutik fisioterapis dan kuesioner tingkat kepuasan pasien</p>	<p>Pada hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh fisioterapis dengan tingkat kepuasan pasien.</p>	<p>Dengan menggunakan variabel dependen kepuasan pasien, fokus penelitian tersebut yaitu untuk mencari tahu apakah antara komunikasi terapeutik dengan kepuasan pasien terdapat korelasi. Sementara variabel independen komunikasi terapeutik juga digunakan, fokus dari penelitian selanjutnya</p>

			<p>Variabel Independen : Komunikasi Terapeutik Fisioterapis</p> <p>Variabel Dependen : Tingkat Kepuasan Pasien</p> <p>Analisis Data : Data dianalisis dengan SPSS 25 melalui uji korelasi <i>spearman rho</i></p>		ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi terapeutik berkorelasi kepatuhan terhadap menjalani latihan dirumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
4	Suharyanto, (2023)	Kepatuhan Pasien Rawat Jalan Poli Rehabilitasi Medik Rs Dustira Terhadap Edukasi Program Latihan Yang Diberikan Oleh Fisioterapis	<p>Desain : Kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i></p> <p>Sampel : 58 orang</p> <p>Instrumen : Kuesioner</p> <p>Variabel Independen : Edukasi terkait program latihan</p> <p>Variabel Dependen : Kepatuhan</p>	Tidak ditemukan hubungan antara jenis kelamin maupun tingkat pendidikan pasien dengan kepatuhan terhadap edukasi program latihan. Sebaliknya, terdapat hubungan antara, jenis pekerjaan, usia serta penyakit yang dialami pasien dengan tingkat kepatuhan terhadap edukasi program latihan tersebut.	Penelitian ini menerapkan edukasi tentang program latihan yang disampaikan fisioterapis. sebagai variabel independen tetapi penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen yaitu komunikasi terapeutik. Penelitian ini memiliki fokus untuk mengobservasi faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien untuk menerapkan program latihan yang direkomendasikan oleh

			Analisis Data : Analisis data menggunakan <i>chi-square</i>		fisioterapis. Sedangkan, fokus dari penelitian selanjutnya ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi terapeutik berkorelasi terhadap kepatuhan menjalani latihan dirumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
5	Yulisda Yanti et al., (2023)	Efektivitas Penggunaan Komunikasi Terapeutik Local Language Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi	<p>Desain : Kuantitatif <i>quasy experimental</i> dengan rancangan <i>one group pre test-post test design</i>.</p> <p>Sampel : Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 penderita hipertensi berusia < 60 tahun, dengan teknik <i>purposive sampling</i></p> <p>Instrumen : Kuesioner MMAS-8 atau <i>Eight Item Morisky Medication Adherence Scale</i></p>	Hasil penelitian didapatkan hubungan antara komunikasi terapeutik local language terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi terbukti efektif.	Dengan menggunakan variabel independent komunikasi terapeutik dan dependen kepatuhan juga digunakan tetapi terhadap kepatuhan latihan di rumah , fokus dari penelitian selanjutnya ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi terapeutik berkorelasi terhadap kepatuhan menjalani latihan dirumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

			<p>Lokasi : Puskesmas Pekauman, Kota Banjarmasin</p> <p>Variabel Independen : Komunikasi Terapeutik <i>Local Language</i>.</p> <p>Variabel Dependen : Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi</p> <p>Analisis Data : Penelitian ini dianalisa dengan <i>uji Wilcoxon</i>.</p>	
6	Mahrta et al., (2024)	<p>Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Kepatuhan Latihan Mobilisasi Pasien Post Operasi Fraktur Di Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh</p>	<p>Desain : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Dengan cross Sectional design</p> <p>Sampel : 20 pasien pasca operasi fraktur sedang dirawat di ruang ortopedi Menggunakan teknik total sampling</p>	<p>Analisa hubungan <i>self efficacy</i> dengan kepatuhan latihan pasien pasca op fraktur di RSUD Dr. H.Moch Ansari Saleh di dapatkan terdapat hubungan <i>self efficacy</i> dengan kepatuhan latihan mobilisasi pasien pasca op fraktur di RSUD Dr.H.MochAnsariSaleh</p> <p>Dengan menggunakan variabel dependen kepatuhan latihan mobilisasi pasien post operasi, fokus penelitian tersebut yaitu untuk mencari tahu apakah antara <i>self efficacy</i> dan kepatuhan latihan mobilisasi pasien post operasi terdapat korelasi. Sementara variabel</p>

202210490311058
 Siti Nurhaliza Zhulkifli
 Prodi Fisioterapi

			<p>Instrumen : Instrumen untuk mengukur <i>self efficacy</i> menggunakan kuesioner</p> <p>Variabel Independen : <i>SELF EFFICACY</i></p> <p>Variabel Dependen : KEPATUHAN LATIHAN MOBILISASI</p> <p>Analisis Data : Menggunakan analisis data uji <i>chi square</i></p>		<p>dependen kepatuhan latihan juga digunakan, fokus dari penelitian selanjutnya ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi terapeutik berkorelasi terhadap kepatuhan menjalani latihan dirumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang</p>
--	--	--	---	--	---